

***Implementation Of Tahfidz Program On Students' Quranic Memorization Ability At Al-Khairiyah Islamic Boarding School Sidomulyo*****Implementasi Program Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo****An-Nisa Nur Fadhilah<sup>1</sup>, Chairul Anwar<sup>2</sup>, Waluyo Erry Wahyudi<sup>3</sup>**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1,2,3</sup>Email: <sup>1</sup>[annisafdhila@gmail.com](mailto:annisafdhila@gmail.com), <sup>2</sup>[chairul.anwar@radenintan.ac.id](mailto:chairul.anwar@radenintan.ac.id),  
<sup>3</sup>[waluyoerry@radenintan.ac.id](mailto:waluyoerry@radenintan.ac.id)

\*Corresponding Author

---

Received : 16 Maret 2026, Revised : 3 April, Accepted : 28 April 2026.

---

**ABSTRACT**

This study is motivated by the suboptimal process of Qur'an memorization among some students, which is indicated by decreased motivation, lack of consistency in *muroja'ah* (review), and limited time due to other academic and daily activities. This study aims to analyze the implementation of the tahfidz program and to identify the factors influencing students' ability to memorize the Qur'an at Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were selected purposively, consisting of the head of the boarding school, tahfidz instructors, and students. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the tahfidz program is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. Supporting factors include students' internal motivation, the role of instructors, and parental support, while inhibiting factors consist of fatigue, time constraints, and differences in students' ability to read the Qur'an. Overall, the program contributes to improving students' memorization skills, particularly in terms of fluency, accuracy of tajwid, and pronunciation (*fashahah*).

**Keywords:** *Tahfidz Program, Qur'an Memorization Ability, Islamic Boarding School***ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya proses menghafal Al-Qur'an pada sebagian santri, yang ditandai dengan menurunnya motivasi, kurangnya konsistensi muroja'ah, serta keterbatasan waktu akibat aktivitas lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahfidz serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, meliputi pemimpin pondok, pembimbing tahfidz dan santri. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi motivasi internal santri, peran pembimbing, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi kelelahan, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menghafal santri, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan fashahah.

**Kata Kunci:** Program Tahfidz, Kemampuan Menghafal, Pondok Pesantren.

## 1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam (Putri 2025), yang tidak hanya dibaca tetapi juga dihafalkan, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanah dan Syahrul 2024). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*

Dalam Islam, aktivitas menghafal Al-Qur'an, juga dikenal sebagai tahfidz, memiliki peran yang sangat penting sebagai cara untuk menjaga kemurnian wahyu Allah SWT dan untuk membantu membina karakter spiritual umat Islam (Azizah 2023). Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar generasi berikutnya memiliki kuantitas dan kualitas bacaan Qur'ani yang baik. Dalam surah Al-Isra' ayat 106, Allah berfirman:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

*“Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia, dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.”*

Menurut M. Dahlan, menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah atau kewajiban bersama artinya tidak semua orang Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh suatu kaum, maka gugurlah kewajiban kaum tersebut (Amalia Sholeha dan Rabbanie 2020).

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bertujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sekaligus membentuk generasi yang memiliki kedekatan dengan kitab suci (Siti Qomariyah dkk. 2025). Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat ayat-ayat secara tepat, tetapi juga menuntun kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, serta kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (Toyyib et al. 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan. Oleh karena itu, pelaksanaan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam perlu dirancang secara sistematis agar mampu mendukung perkembangan kemampuan hafalan santri secara optimal. Program tahfidz yang terencana umumnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hafalan yang dilakukan secara berkelanjutan (Diana dan Sari 2023a).

Secara teoritis, kemampuan menghafal berkaitan dengan proses belajar yang melibatkan kegiatan menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Djamarah menjelaskan bahwa menghafal merupakan kemampuan jiwa dalam proses belajar yang meliputi tahap learning (menerima), retention (menyimpan), dan remembering (mengingat kembali) (Oktapiani 2020). Sementara itu, Suryabrata menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dipengaruhi oleh latihan serta pengalaman belajar yang dilakukan secara terus-menerus (Achmad dan Rukajat 2022). Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, keberhasilan proses menghafal sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, kedisiplinan dalam melakukan muroja'ah, serta bimbingan dari guru atau pembimbing tahfidz (Iqbal dan Ediat 2026). Selain itu, kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu kelancaran hafalan, kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid, serta fashahah atau kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Meskipun secara ideal program tahfidz dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, dalam praktiknya proses tersebut tidak selalu berjalan secara optimal. Beberapa santri sering mengalami berbagai kendala dalam proses menghafal, seperti menurunnya motivasi belajar, kurangnya konsistensi dalam melakukan muroja'ah, serta keterbatasan waktu

untuk mengulang hafalan. Aktivitas pendidikan yang cukup padat juga dapat menyebabkan kelelahan sehingga berdampak pada kelancaran hafalan santri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program tahfidz yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, maka tujuan program tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tidak akan tercapai secara optimal.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian utama dari kegiatan pembinaan santri. Program tahfidz di pondok pesantren ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, seperti tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, setoran hafalan kepada pembimbing tahfidz, kegiatan muroja'ah untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh, serta tasmi' sebagai bentuk evaluasi hafalan santri. Selain itu, santri juga dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Rahmat, dan Usman menunjukkan bahwa penggunaan metode talaqqi dan muroja'ah secara rutin mampu meningkatkan kelancaran hafalan siswa (Hidayat dan Usman 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh Abidin, Solimin, dan Syafi'i juga menemukan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan dengan jadwal yang terstruktur serta evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu siswa mencapai target hafalan secara lebih efektif (Abidin dan Syafi'i 2025). Selain itu, penelitian Mufidah menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi santri, dukungan orang tua, serta peran pembimbing tahfidz dalam memberikan arahan dan motivasi selama proses menghafal Al-Qur'an (Mufidah 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih lebih banyak membahas pelaksanaan program tahfidz secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah kualitas kemampuan hafalan santri berdasarkan aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan fashahah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait dengan bagaimana implementasi program tahfidz dilaksanakan serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri secara lebih spesifik.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri yang meliputi aspek kelancaran hafalan, kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid, dan fashahah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahfidz serta mengkaji dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas pelaksanaan program tahfidz secara umum, tetapi juga menganalisis kualitas kemampuan hafalan santri berdasarkan tiga indikator utama, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan fashahah dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan tahfidz Al-Qur'an serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengelola program tahfidz secara lebih efektif.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai proses, makna, serta dinamika kegiatan pembelajaran tahfidz yang berlangsung di lingkungan pesantren (Yuberti dan Siregar 2020). Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), karena data

diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian di lokasi penelitian (Fitri 2025).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, pada bulan Januari 2026 hingga proses pengumpulan data selesai. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfidz dan dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono 2017), yang meliputi pemimpin pondok, pembimbing tahfidz, serta santri yang aktif mengikuti program tahfidz.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hardani dan dkk 2020). Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, interaksi antara pembimbing dan santri, serta kondisi lingkungan pembelajaran di pesantren. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada subjek penelitian guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, serta pengalaman mereka dalam mengikuti program tahfidz. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen pendukung seperti buku kendali hafalan, catatan evaluasi, foto kegiatan, serta arsip yang dimiliki oleh pondok pesantren. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami pola maupun hubungan antar data yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses penafsiran data secara mendalam serta verifikasi berulang terhadap berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan (Haryoko et al 2020).

### 3. Literature Review

Literature review dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan dalam menganalisis implementasi program tahfidz terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Kajian pustaka ini disusun untuk membangun kerangka berpikir yang sistematis, memperkuat dasar konseptual penelitian, serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara perencanaan program, proses pembelajaran, dan kualitas hafalan santri.

Implementasi secara umum diartikan sebagai proses penerapan suatu rencana, kebijakan, atau konsep ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Diana dan Sari 2023b). Dalam konteks pendidikan, implementasi merupakan tahapan penting yang menghubungkan antara perencanaan program dengan hasil yang ingin dicapai. Menurut Edi Suharto, implementasi merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu program (Nuzulla 2024). Implementasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan teknis, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sistem pengawasan yang mendukung keberhasilan program.

Implementasi program tahfidz merupakan proses penerapan seluruh komponen pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan. Proses ini meliputi

penyusunan visi dan misi program, penetapan target hafalan, penyusunan kurikulum tahfidz, pengelompokan santri, pembagian tugas pembimbing, serta penjadwalan kegiatan pembelajaran (Rokimin et al. 2023). Pada tahap pelaksanaan, program diwujudkan melalui kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, dan tasmi' yang dilakukan secara rutin. Pembimbing berperan sebagai fasilitator, motivator, serta evaluator dalam membimbing santri (Fachrudin 2017). Selanjutnya, tahap evaluasi meliputi beberapa komponen, yaitu tujuan evaluasi, aspek yang dinilai, metode dan instrumen penilaian, kriteria penilaian, analisis data, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Melalui tahapan tersebut, pembimbing dapat mengetahui perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kesanggupan santri dalam menerima, menyimpan, mengingat, dan melafalkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah bacaan. Kemampuan ini terbentuk melalui proses latihan yang terus-menerus, kedisiplinan, kesabaran, serta motivasi yang kuat (Fiqih Rizqiyah et al. 2024). Dengan demikian, kemampuan menghafal tidak muncul secara instan, tetapi melalui proses pembelajaran yang konsisten. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal merupakan kemampuan jiwa dalam proses learning, retention, dan remembering (Oktapiani 2020). Dalam konteks tahfidz, santri terlebih dahulu mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian menyimpannya dalam ingatan, dan selanjutnya mampu melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf. Proses ini menuntut konsentrasi, daya ingat yang kuat, serta kesiapan fisik dan mental. Faktor kesehatan, kondisi emosional, dan tingkat kelelahan juga memengaruhi kualitas hafalan santri (Fiqih Rizqiyah et al. 2024).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sungguh telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan kemudahan kepada manusia untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Namun, kemudahan tersebut tetap harus diiringi dengan usaha, kesungguhan, dan pembinaan yang tepat. Dalam konteks pesantren, ayat ini menjadi landasan spiritual yang mendorong santri untuk terus menjaga semangat dalam menghafal.

Menurut Moh. Toyyib, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu kelancaran, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, dan fashahah. Kelancaran menunjukkan kemampuan santri dalam melafalkan hafalan tanpa banyak kesalahan dan keraguan. Ketepatan tajwid mencerminkan penguasaan terhadap makharijul huruf, shifatul huruf, serta hukum-hukum bacaan. Sementara itu, fashahah berkaitan dengan kefasihan dan kejelasan pengucapan ayat. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator utama dalam menilai kualitas hafalan santri secara menyeluruh (Toyyib et al. 2021).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis asrama memiliki peran strategis dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Sistem pendidikan yang terintegrasi, budaya religius yang kuat, kedisiplinan santri, serta interaksi intensif antara pembimbing dan santri menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran tahfidz (Amelia 2021). Lingkungan pesantren juga membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, serta konsistensi santri dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah secara berkelanjutan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Metode pembelajaran yang tepat, pendampingan guru yang intensif, sistem evaluasi yang jelas, serta motivasi internal santri berkontribusi besar terhadap keberhasilan hafalan. Sebaliknya, kurangnya konsistensi, lemahnya muroja'ah, serta kelelahan fisik dan mental menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahfidz memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Program yang dikelola secara sistematis, didukung oleh

pembimbing yang kompeten, metode pembelajaran yang tepat, serta lingkungan pesantren yang kondusif, berpotensi meningkatkan kualitas hafalan santri, khususnya dalam aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan fashahah.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam membentuk sistem pembinaan hafalan santri yang terstruktur dan berkelanjutan.

#### **Perencanaan Program Tahfidz**

Perencanaan program tahfidz merupakan tahap awal yang menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pembinaan hafalan santri. Pada tahap ini, pengelola pondok dan pembimbing menyusun arah, tujuan, serta strategi pembelajaran tahfidz secara sistematis agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren. Perencanaan mencakup pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, mulai dari tingkat iqra', juz amma, hingga Al-Qur'an. Pengelompokan ini bertujuan agar pembinaan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu. Santri dengan kemampuan awal mendapatkan bimbingan intensif dalam memperbaiki bacaan, sedangkan santri yang sudah lancar diarahkan untuk meningkatkan kualitas hafalan. Penetapan target hafalan dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan serta kesiapan santri. Target hafalan tidak bersifat memaksa agar santri tidak merasa terbebani. Santri pada tahap awal difokuskan pada penguasaan Juz 30, sedangkan santri lanjutan memiliki target yang bervariasi sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, dan tasmi'. Jadwal disusun secara seimbang agar santri tidak mengalami kelelahan berlebihan. Pembagian tugas antarpembimbing juga dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman masing-masing pembimbing. Dalam tahap perencanaan, pihak pondok juga menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti ruang belajar, buku kendali hafalan, dan perlengkapan belajar lainnya. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah antara pengelola dan pembimbing untuk membahas perkembangan santri serta strategi perbaikan program.

#### **Pelaksanaan program tahfidz**

Pelaksanaan program tahfidz merupakan tahap inti dalam pembinaan hafalan santri. Kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap hari, yaitu setiap hari senin hingga sabtu tepatnya setelah shalat ashar. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan sesuai dengan ketentuan pondok. Kegiatan diawali dengan tahsin untuk memperbaiki bacaan santri sebelum menambah hafalan baru. Tahsin difokuskan pada perbaikan makhras huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid. Setelah tahsin, santri melanjutkan kegiatan setoran hafalan (sabaq) secara individual di hadapan pembimbing. Setelah setoran, santri diwajibkan melakukan muroja'ah untuk menjaga kestabilan hafalan. Muroja'ah dilakukan secara mandiri maupun dibimbing oleh pembimbing. Apabila santri telah menyelesaikan satu juz, maka dilakukan tasmi' sebagai bentuk evaluasi menyeluruh.

Dalam pelaksanaan program, pembimbing juga menerapkan metode fashohatul lisan, yaitu pembimbing membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian santri menyimak dan menirukan. Metode ini bertujuan untuk membiasakan santri mendengar bacaan yang benar sebelum menghafal. Selain pembelajaran teknis, pembimbing juga memberikan motivasi,

nasihat, dan penguatan spiritual secara rutin. Pemberian reward dan perlombaan juga dilakukan untuk meningkatkan semangat santri. Pendekatan pembimbing bersifat humanis sehingga santri merasa nyaman dalam belajar.

### **Evaluasi program tahfidz**

Evaluasi program tahfidz dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan hafalan santri. Evaluasi harian dilakukan melalui kegiatan setoran dan pencatatan dalam buku kendali hafalan. Setiap perkembangan santri dicatat secara rinci oleh pembimbing. Selain evaluasi harian, evaluasi berkala dilakukan melalui kegiatan tasmi'. Dalam tasmi', santri membaca hafalan satu juz dalam satu kali duduk di hadapan pembimbing. Aspek yang dinilai meliputi kelancaran, ketepatan tajwid, dan fashahah bacaan. Hasil evaluasi disampaikan kepada orang tua melalui laporan tertulis dan grup komunikasi wali santri. Apabila ditemukan penurunan hafalan, pembimbing melakukan tindak lanjut berupa pengulangan, pendampingan khusus, dan pemberian motivasi tambahan. Evaluasi juga menjadi bahan refleksi bagi pengelola pondok untuk memperbaiki program.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program tahfidz meliputi motivasi internal santri, peran pembimbing, dukungan orang tua, sistem pembelajaran yang terstruktur, serta lingkungan pesantren yang religius dan kondusif. Faktor-faktor tersebut membantu santri tetap istiqamah dalam menghafal.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat meliputi kelelahan fisik, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan membaca, kejenuhan, dan tekanan psikologis. Kendala tersebut dapat memengaruhi kestabilan hafalan santri.

### **Dampak Program Tahfidz terhadap Kemampuan Menghafal Santri**

Pelaksanaan program tahfidz memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, baik dari segi kuantitas maupun kualitas bacaan. Santri terbiasa mengatur waktu, menjaga hafalan, dan memperbaiki bacaan secara konsisten.

#### **a. Dampak Terhadap Kelancaran Hafalan**

Kelancaran hafalan meningkat melalui pembiasaan setoran rutin dan muroja'ah. Santri mampu membaca hafalan tanpa banyak terhenti dan ragu-ragu. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu memperkuat daya ingat santri.

#### **b. Dampak terhadap Kesesuaian Tajwid**

Kegiatan tahsin yang dilakukan secara konsisten membantu santri memahami kaidah tajwid dengan baik. Kesalahan pelafalan dapat diminimalisir melalui koreksi langsung dari pembimbing. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas bacaan santri.

#### **c. Dampak terhadap Fashahah Bacaan**

Metode fashohatul lisan dan latihan membaca rutin membantu meningkatkan kefasihan bacaan santri. Santri menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, baik saat setoran maupun tasmi'.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo telah berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran tahfidz yang menekankan pentingnya pengulangan, pembiasaan, dan pendampingan. Dampak positif terhadap kelancaran, tajwid, dan fashahah menunjukkan bahwa integrasi antara tahsin dan tahfidz berjalan efektif. Peran pembimbing sebagai murobbi juga memperkuat proses pembinaan karakter dan spiritual santri. Meskipun terdapat faktor penghambat, upaya pengelola pondok dalam mengatasinya menunjukkan sikap responsif terhadap permasalahan

pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, kendala dapat diminimalisir secara bertahap sehingga kualitas hafalan santri tetap terjaga.

#### **4. Kesimpulan**

Implementasi program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo telah berjalan dengan baik dan sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, dan tasmi'. Faktor yang mendukung keberhasilan program ini meliputi motivasi santri, dukungan orang tua, dan peran pembimbing, sedangkan faktor penghambatnya adalah kelelahan santri, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan menghafal. Pelaksanaan program tahfidz memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri yang terlihat dari peningkatan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kefasihan (fashahah) dalam membaca Al-Qur'an.

#### **References**

- Abidin, Ali Zainal, dan Imam Syafi'i. 2025. Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Smp Pondok Pesantren Al Ittihad Tawang Sari Trowulan Mojokerto. no. 3.
- Achmad, Zheihan Aisyah, dan Ajat Rukajat. 2022. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam." *Journal for Islamic Studies* 5 (1).
- Amalia Sholeha, dan Muhammad Dahlan Rabbanie. 2020. "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2): 1–10.
- Amelia, Rizky. 2021. Manajemen Pembinaan Santri dalam Meningkatkan Karakter Religius di Pondok Pesantren. CV Media Sains Indonesia.
- Azizah, Dinda Dwi. 2023. Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. 3 (1): 60–73.
- Diana, Ayu, dan Ratna Sari. 2023a. Evaluasi Program Pendidikan. 1 (1).
- Diana, Ayu, dan Ratna Sari. 2023b. Evaluasi Program Pendidikan. Bag. 157-66. 1 (1).
- Fachrudin. 2017. Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an. Pustaka Pelajar.
- Fiqih Rizqiyah, Robingun Suyud El Syam, dan Nur Farida. 2024. "Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2 (4): 249–61. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.405>.
- Fitri, Rini. 2025. Buku Ajar Metodologi Penelitian. PT Nasya Expanding Management.
- Hardani, dan dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta,.
- Haryoko, Sapto, dan dkk. 2020. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, Ahmad Zaky, dan Fadly Usman. 2025. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 (Studi Multisitus di MTs N 1 dan MTs N 3 Lahat Sumatera Selatan). 10 (1).
- Iqbal, Iqbal, dan Ediat Ediat. 2026. "Implementasi Pembiasaan Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ittiba' Klaten." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5 (1): 2445–52. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6578>.
- Mufidah, Awaliyatul. 2024. "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2023/2024." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Nurjanah, Tri Siti Soleha dan Syahrul. 2024. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat* 4 (1): 29–41. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1428>.

- Nuzulla, Elvara. 2024. "Implementasi Manajemen Zakat Produktif pada Program Coffee Difabis di BAZNAS (Basis) DKI Jakarta." *Jurnal Manajemen Dakwah* 2 (2): 153–68. <https://doi.org/10.22515/jmd.v2i2.9981>.
- Oktapiani, Marliza. 2020. Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. 5 (1).
- Putri, Ayu Zahara. 2025. Al-Qur'an dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia. 3 (2).
- Rokimin, Sofwan Manaf, dan Farhanuddin Siregar. 2023. "Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2 (2): 204–12. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i2.135>.
- Siti Qomariyah, Tedi Tedi, Toha Suryana, dan Emat Muslihat. 2025. "Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SMP-T Darul 'Amal." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3 (4): 101–10. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1369>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Toyyib, Moh., Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah. 2021. Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini. 6 (2).
- Yuberti, dan Antoni Siregar. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. CV. Anugrah Utama Raharja.